

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Profil MTs Miftahul Ulum Trimulyo

##### a. Sejarah MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kecamatan Kayen

Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Mifthaul Ulum Trimulyo Kecamatan Kayen berdiri pada tahun 1979. Pendirinya adalah KH Zuhdi putra dari KH Abdul Manan bin Ngawongsosali, Yayasan Zuhdi Abdul Manan ini di dirikan oleh KH Zuhdi di Desa Trimulyo kecamatan Kayen, karena di Desa Trimulyo belum ada madrasah tsanawiyah. Awalnya Yayasan Zuhdi Abdul Manan (Yahdina) ini adalah madrasah diniyah karena ada usulan dari masyarakat setempat tentang belum adanya pendidikan formal maka di bangunlah MI, dan Juga MTs Miftahul Ulum tepatnya pada tahun 1979 di tanah wakaf seluas 854 meter. Selain itu KH Zuhdi mengajak para tokoh agama di kecamatan Kayen untuk turut sumbang tenaga serta pikiran mereka.

Pada mulanya bangunan MTs Miftahul Ulum Trimulyo hanya terdapat 2 ruangan seadanya karena keterbatasan dan juga melakukan belajar mengajar di musolha Pondok Pesantren, saat ikut ujian pemerintah dulu masih ikut gabung bersama MTs Walisongo Kayen, dengan berjalanya waktu mulailah ada pembangunan-pembangunan untuk ruangan kelas. Pada tahun 2000 ketua Yayasan Zuhdi Abdul Manan adalah KH Abdul Latif Zuhdi putra dari KH Zuhdi, mulailah dibangun lantai dua yang berkapasitas 5 ruang kelas. Seiring dengan perkembangan zaman MTs Miftahul Ulum menjadi kepercayaan masyarakat daerah kecamatan Kayen, Sukolilo, Gabus, Tambakromo dalam mendidik anak sehingga banyak orang tua mempercayakan anaknya di Madrasah Miftahul Ulum. Karena MTs Miftahul Ulum ini dekat dengan pondok pesantren putra-putri sehingga banyak orang tua yang menitipkan anaknya di pondok pesantren dan juga sekolah di MTs Miftahul Ulum Trimulyo kecamatan Kayen.

**Tabel 4.1 Profil MTs Miftahul Ulum**

Nama Madrasah	MTs Miftahul Ulum
Jalan	Jl. Kayen-Trimulyo Km 1
Desa	Trimulyo
Kecamatan	Kayen
Kabupaten	Pati
Provinsi	Jawa Tengah
No. Hp	08522548551
Email	yahdinayahdina@yahoo.com / <a href="mailto:mtsmiftahululum3mulyo@gmail.com">mtsmiftahululum3mulyo@gmail.com</a>
Nama Kepala Sekolah	Maduri, S.Pd.I, M.Pd
Nama dan Alamat Yayasan/ Penyelenggara Madrasah	<b>Yayasan Zuhdi Abdul Manan</b>
Alamat	Dk.Malangan RT 03/, DS Trimulyo, Kec. Kayen. Kab. Pati Jawa Tengah
NSM/NPSN	121233180008 / 20364074
Status Madrasah	Swasta (Terakreditasi A)
Tahun Didirikan	1979
Tahun Beroperasi	1979
Status Tanah	Wakaf
Surat Kepemilikan : Sertifikat Luas Tanah Status Bangunan Surat Izin Bangunan Luas Bangunan	132 854 m <sup>2</sup> Milik Yayasan Nomor :640/4116/01 14 x 24 m

Lampiran : Surat Keputusan Kepala Madrasah  
Tsanawiyah Miftahul Ulum Trimulyo Kayen  
Nomor : MTs.k/953/PP.005/014/ 2023  
Tanggal : 1 Agustus 2023

Tabel 4.2 Kedudukan MTs

No	Jabatan	Kedudukan	Nama
1	Ketua	Tokoh Pendidikan	H. Sugiyono
2	Wakil Ketua	Tokoh Masyarakat	Maduri, S.Pd.I., M.Pd
3	Sekretaris	Penjaga Pendidikan	Habib Fahrudin
4	Bendahara	Penjaga Pendidikan	H. Abdulloh Bahij
5	Anggota	Orang Tua/Wali Murid	H. Fathoni
6	Anggota	Wakil Alumni	Abd. Munib
7	Anggota	Tokoh Masyarakat/BPD	Sunoto
8	Anggota	Tokoh Pendidikan	H, Niam Syarif
9	Anggota	Wali Peserta Didik	H. Fathoni
10	Anggota	Tenaga Pendidikan	Ahmad Rozi, S.Pd.I
11	Anggota	Tenaga Pendidikan	Widi Utomo, S.Pd
12	Anggota	Tenaga Pendidikan	Nur Colis, S.Pd.I

b. Letak Geografis

MTs Miftahul Ulum berada di Dukuh Malangan Desa Trimulyo kecamatan Kayen. Lokasi MTs Miftahul Ulum berdekatan dengan pemukiman warga dan berdekatan dengan pondok pesantren, MTs Miftahul Ulum memiliki Batasan letak bangunan sebagai berikut sebelah Utara berbatasan dengan persawahan, sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga, sebelah Timur berbatasan dengan pondok pesantren dan MI, sebelah

Selatan berbatsan dengan pondok pesantren dan juga rumah penduduk

Lokasi sekolah Miftahul Ulum sangat ideal dan cocok untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Lokasi sekolah berada di perkampungan yang jauh dari keramaian dan jalan raya sehingga tidak menimbulkan kebisingan sehingga proses belajar mengajar menjadi nyaman, tenang dan efektif. Lingkungan masyarakat di sekitar madrasah Miftahul Ulum tergolong lingkungan masyarakat yang religius. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas penduduk Desa Malangan yang beragama Islam, serta terdapat pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya di wilayah tersebut.

c. Visi dan Misi MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kecamatan Kayen

1) Visi dan Misi MTs Miftahul Ulum Trimulyo

Visi dari MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kecamatan Kayen adalah Menyiapkan generasi bangsa yang unggul, shalih dan 'akrom 'ala ahlissunah waljama'ah, dan dalam menanamka visi tersebut MTs Miftahul Ulum memiliki Misi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan pengajaran ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu bantu.
- b) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa islam dengan meciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
- c) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skil untuk menggali dan menumbuhkan minat serta bakar peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- d) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah.

2) Tujuan sekolah

Tujuan MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kecamatan Kayen adalah untuk "Menghasilkan lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, beriman, dan berakhlakul karimah, serta dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis dan dapat mengikuti Pendidikan lebih lanjut”.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Biografi KH Zuhdi Abdul Manan dan Sejarah Perjuangannya Dalam Mendirikan MTs Mifthaul Ulum

#### a. Biografi KH Zuhdi

KH Zuhdi lahir di Desa Trimulyo dukuh Malangan, sebuah desa yang ada di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah. KH Zuhdi merupakan putra dari KH Abdul Manan bin Ngawongso Sali. KH Zuhdi lahir pada 14 Mei 1919 Masehi. Sejak kecil KH Zuhdi didik dan diasuh oleh ayahnya sendiri dan di besarkan dalam keluarga pesantren dan dibawah naungan keluarga ulama Kudus dan Pati. Kehadiran KH Zuhdi sangat membahagiakan kedua orang tuanya, karena setelah berhidmah di pondok dan mengabdikan selama 12 tahun KH Zuhdi mulai mengamalkan ilmunya dan meneruskan perjuangan ayahnya KH Abdul Manan menjadi pengasuh pondok pesantren.<sup>1</sup>

Ketika masa kecil, KH Zuhdi banyak belajar kepada sang ayah KH Abdul Manan sebelum berhidmah di pondok pesantren, ia di ajari mengaji dan membaca Al-Qur'an, pada saat umurnya masih usia 4 tahun ia telah lancar membaca Al-Qur'an. Ketika menginjak masa remaja, sebagian besar dihabiskan KH Zuhdi di Kudus dan Pati. Di dua tempat inilah pengembangan ilmu pengetahuan mulai meningkat. Di kota Kudus dan Pati pula minat baca dan kehausan KH Zuhdi akan ilmu pengetahuan muncul dan semakin melesat. Kota Kudus merupakan kota santri dan banyak toko buku, atau buku-

---

<sup>1</sup> Biografi Kh. Zuhdi Abdul Mana, Abdul Mujib Zubaedi, 2023, <https://www.bing.com/ck/a?!&p=b40337734f998b97JmltdHM9MTcxNjY4MTYwMCZpZ3VpZD0yOWY3NjM1Ni0yMTMzLTZINDktMDhjNy03MmZiMjAzMzZmYmMmaW5zaWQ9NTE4NkQ&ptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=29f76356-2133-6e49-08c7-72fb20336fbc&psq=biografi+kh+zudhi+abdul+manan+kayen&u=a1aHR0cHM6LW9pZC5zY3JpYmQuY29tL2RvY3VtZW50LzYzNDg5NzI3Ny9VbnRpdGxIZA&ntb=1>

buku yang dimiliki kenalan gurunya atau gurunya sendiri. Dari sinilah KH Zuhdi mengalami masa mencintai kitab dan buku.<sup>2</sup>

Pada tahun 1940 KH Zuhdi pergi dari desanya asalnya Malangan menuju ke Kudus, beliau mondok dan berhidmah di kauman Jekulo Kudus yang diasuh oleh KH Yasin dan KH Sanusi. Beliau ditugasi merawat putra dari KH Muhammadun dari menantu Kh Yasin. Putra KH Muhammadun saat itu yang diasuh oleh KH Zuhdi adalah KH Badruddin, dan K Ahmad Rifa'i. Kemudian setelah KH Muhammadun pindah ke Pondowan Pakis Tayu, KH Zuhdi diikutsertakan pula ikut ke sana. Selain merawat putra-putra KH Muhammadun beliau juga ikut menimba ilmu dan berhidmah hingga 12 tahun lamanya, sehingga gurunya sudah menganggap KH Zuhdi sebagai anaknya sendiri.<sup>3</sup>

Sepulang menimba ilmu di Pondowan pada tahun 1952 Masehi, beliau kembali pulang ke Desa Trimulyo, kemudian beliau menikah dengan Ibu Nyai HJ Aminag binti KH Irsyad Rogomulyo dan setelah menikah KH Zuhdi dikarunia 5 anak perempuan dan 1 laki-laki yaitu yang pertama Ibu Nyai HJ Ummi Kulsum, yang kedua HJ Kafiyatun, yang ketiga KH Abdul Latif, yang keempat HJ Aslihah, yang kelima HJ Muzayyanah dan yang terakhir HJ Rofiqoh. Disinilah KH Zuhdi mengamalkan ilmunya dan meneruskan perjuangan ayahnya KH Abdul Manan menjadi pengasuh pesantren. Karena kepedulian KH Zuhdi terhadap pendidikan sangat tinggi tidak lama kemudian beliau mendirikan pondok pesantren yang diberi nama Raudlotut Tholibin. Kemudian selanjutnya mendirikan madrasah diniyah dan mendirikan sekolah non formal yaitu madrasah Diniyah setelah selang beberapa tahun kemudian selanjutnya mendirikan pendidikan formal awalnya dari

---

<sup>2</sup> Firdaus Syah, "Tradisi Keintelektualan Pemikiran Dan Biografi Abdurrahman Wahid (Gus Dur)," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 5, no. 2 (2022): 112–33, <https://doi.org/10.47006/er.v5i2.12914>.

<sup>3</sup> Nur Cholis, *Sajadah II (sarana berjuang dan dakwah)* (Kayen Pati: PAC. IPNU-IPPNU: 2015), hal.28

jenjang MI dan MTs saja kemudia bertambah jenjang MA dan RA. Pada saat itu keadaan pondok maupun madrasah masih sederhana menggunakan bambu dengan atap daun resulo.<sup>4</sup>

Dengan kegigihan dan keikhlasan beliau, madrasah dan pondok pesantren tersebut sekarang semakin berkembang pesat, sekarang Pendidikan Madrasah Miftahul Ulum terdiri dari jenjang RA, MI, MTs, MA dan Madrasah Diniyah. Banyak dari Masyarakat se-kawedanan Pati Selatan bahkan dari luar Kabupaten berbondong-bondong menimba ilmu di Madrasah tersebut. Santri-santri beliau pertama di antaranya KH Mastur Pasuruhan, K Mahmudan Gulantepus Mejobo, K Muzayin Pesag dan KH Abdul Fatah Ma'mun Malangan yang juga sukses mendirikan Pondok Pesantren Darul Izzah di Malangan Selatan. Dari semua santri tersebut, mereka semua menyebarkan ilmu yang diperolehnya semasa menjadi santri dan menjadi masyarakat yang dihormati di lingkungan masyarakat.

Metode pengajaran KH Zuhdi dengan menggunakan cara klasik tapi mengena pada santrinya seperti sorogan, bandongan, hafalan dan lain-lain. Kitab-kitab yang diajarkan kepada santrinya di antaranya kitab Fiqih, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, kitab Tauhid: Kifayatul Awam, Fathul Majid, Kitab Nahwu Shorof, Alfiyah, Imriti, Jurumiyah dan masih banyak kitab lainnya.<sup>5</sup>

b. Perjuangan KH Zuhdi Mendirikan MTs Miftahul Ulum

KH Zuhdi sebelum mendirikan MTs Miftahul Ulum terlebih dahulu menyebarkan agama islam di kampung halamannya yaitu Desa Trimulyo kecamatan Kayen, setelah pulang dari Pondowan. KH Zuhdi merencanakan dan menginginkan adanya masyarakat

---

<sup>4</sup> Nur Cholis, Sajadah II (sarana berjuang dan dakwah) (Kayen Pati: PAC. IPNU-IPPNU: 2015), hal.28

<sup>5</sup> Nur Cholis, Sajadah II (sarana berjuang dan dakwah) (Kayen Pati: PAC. IPNU-IPPNU: 2015), hal.27

sekitar yang beribadah, bersilaturahmi ke warga-warga di ajak untuk sholat berjamaah setelah warga banyak yang ikut sholat berjamaah akhirnya KH Zuhdi berkeinginan untuk mendirikan Mushola di dekat rumahnya.<sup>6</sup>

KH Zuhdi mendirikan mushola kemudian mendirikan Pondok Pesantren Putra dengan ala kadarnya yang menggunakan bambu dengan atap dari daun resulo yang di beri nama Raudlotut Tholibin. Beliau mengulang ngaji santri-santrinya dan membangunkan santrinya untuk sholat subuh masih sendiri belum ada kepengurusan dan juga yang membantunya mengurus pondok, setelah berdiri beberapa tahun ada yang membantunya mengulang ngaji kemudian KH Zuhdi mendirikan Madrasah Diniyah sore, dengan berjalanya waktu murid Madrasah Diniyah ini bukan cuma santrinya saja melainkan ada yang dari masyarakat sekitar dan juga masyarakat wilayah kayen.<sup>7</sup>

Setelah melihat antusias masyarakat yang ramai sekolah madrasah diniyah sore, kemudian pada tahun 1979 KH Zuhdi mendapat masukan dari masyarakat untuk mendirikan sekolah yang formal karena kepedulian beliau terhadap pendidikan sangat tinggi kemudian beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dan mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang di beri nama Miftahul Ulum yang berstatus pendidikan formal. Karena Pendidikan formal belum memiliki gedung, pada saat itu setiap ada ujian pemerintah murid-murid dari madrasah Miftahul Ulum ini bergabung dengan sekolahan Walisongo Kayen, zaman dahulu statusnya masih Tsanawiyah Diniyah dan diharuskan ikut

---

<sup>6</sup> Maduri, Wawancara Oleh Penulis, 22 JAN, 2024, Wawancara4, Transkrip

<sup>7</sup> Biografi Kh. Zuhdi Abdul Mana, Abdul Mujib Zubaedi, 2023, <https://www.bing.com/ck/a?!&p=b40337734f998b97JmldtHM9MTcxNjY4MTYwMCZpZ3VpZD0yOWY3NjM1Ni0yMTMzLTZINDktMDhjNy03MmZiMjAzMzZmYmMmaW5zaWQ9NTE4NQ&ptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=29f76356-2133-6e49-08c7-72fb20336fbc&psq=biografi+kh+zudhi+abdul+manan+kayen&u=a1aHR0cHM6Ly9pZC5zY3JpYmQuY29tL2RvY3VtZW50LzYzNDg5NzI3Ny9VbnRpdGxIZAA&ntb=1>

persamaan dengan Mathali'ul Falah Kajen, selang beberapa tahun ada siswa yang ikut bergabung dengan negeri terus resmi mendirikan MTs formal selang 5 tahun kemudian mendirikan Madrasah Aliyah (MA) formal.<sup>8</sup>

Pada tahun 2021 sekolah Diniyah sore ini ditiadakan dan sekarang dikolaborasikan dengan kurikulum pemerintah di jenjang sekolah formal, sekarang di jenjang MTs Miftahul Ulum supaya Diniyah sore masih menempel di peserta didik MTs sehingga di kolaborasikan antara pelajaran kurikulum pemerintah dengan kurikulum lokal jumlahnya ada 10 mata Pelajaran. Pembuatan alokasi waktunya campuran dengan istilah tujuan politik madrasah dengan sendirinya nanti peserta didik itu mengerti menulis arab, memaknai arab sehingga tidak terasa tetapi peserta didik di Tsanawi otomatis juga Diniyah Ula, walaupun regular semacam ini maka di pagi hari ada kepala Diniyah Ula yaitu pak Ahmad Syakir di jenjang Tsanawi. Saat pembagian rapot pastinya peserta didik mendapatkan 2 rapot dan 2 ijazah sekolahnya pelaksanaanya juga sesuai dengan di Diniyah.<sup>9</sup>

Perkembangan MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kecamatan Kayen dari tahun ketahun sangat baik karena setiap tahunnya peserta didik terus meningkat yang dulu pada tahun 2018 kelas 7 hanya 3 kelas sekarang udah mencapai 6 kelas. Sekarang bukan hanya peserta didiknya saja yang baik melainkan juga fasilitas gedung yang semakin lengkap dengan adanya laboratorium komputer, laboratorium IPA, tempat extra jahit, tempat extra kaligrafi dan masih banyak lagi, pada tahun 2023 ini sudah bisa mendirikan musolha yang di pakai untuk jamaah MTs dan juga MA yang sebelumnya jamaah MTs di laksanakan di musolha pondok pesantren Raudlotut Tholibin sekarang sudah di area madrasah

---

<sup>8</sup> Maduri, Wawancara Oleh Penulis, 22 JAN, 2024, Wawancara4, Transkrip

<sup>9</sup> Maduri, Wawancara Oleh Penulis, 22 JAN, 2024, Wawancara4, Transkrip

sendiri. Pada tahun 2020-2023 jumlah murid MTs Miftahul Ulum paling banyak di kecamatan Kayen.<sup>10</sup>

Dalam bermasyarakat tidak diragukan lagi beliau sangat peduli terhadap masyarakat. Lebih mengutamakan kepentingan umum dari kepentingan pribadi, terbukti pada saat itu beliau gigih menididik santri-santrinya secara ikhlas, tanpa pamrih. Di Tengah-tengah masyarakat beliau juga berdakwah, mengajak untuk amar ma'ruf nahi mungkar. Beliau juga tidak henti-hentinya selalu bersilaturahmi dengan masyarakat. Mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman di desa Trimulyo dan sekitarnya.<sup>11</sup>

Karya dari KH Zuhdi adalah kitab Nurul Mubin, pada usia 82 tahun, KH Zuhdi wafat pada malam Sabtu, 21 Rabiul Awal tahun 1421 Hijriyah / 23 Juni 2000 Masehi. Dan di makamkan di sebelah makam ayahnya yaitu KH Abdul Manan di Dukuh Pelang Desa Trimulyo. Perjuangan beliau sekarang dilanjutkan oleh putra-putrinya. Madrasah yang ditinggalkan kini berkembang pesat mulai dari jenjang RA, MI, MTs, MA, Diniyah hingga Pondok Pesantren menjadi pilihan orang tua untuk berbondong-bondong mendidik anaknya di madrasah tersebut. Semoga perjuangan beliau dalam mencerdaskan anak bangsa, dan amal ibadahnya diterima di sisi Allah dan menjadi berkah bagi seluruh masyarakat.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Maduri S, Pd. I, M, Pd, dan Bapak Nur Cholis S.Pd., peneliti menyimpulkan bahwa KH Zuhdi adalah tokoh agama di wilayah Pati Selatan yaitu di Desa Trimulyo Kecamatan Kayen. KH Zuhdi juga sebagai pendiri pondok pesantren di Desa Trimulyo Khususnya Dukuh malangan selain itu KH Zuhdi sebagai pendiri Madrasah dari jenjang Diniyah, MI, MTs dan juga MA yang di beri

---

<sup>10</sup> Maduri, Wawancara Oleh Penulis, 22 JAN, 2024, Wawancara4, Transkrip

<sup>11</sup> Nur Cholis, Sajadah II (sarana berjuang dan dakwah) (Kayen Pati: PAC. IPNU-IPPNU: 2015), hal.28

<sup>12</sup> Nur Cholis, Sajadah II (sarana berjuang dan dakwah) (Kayen Pati: PAC. IPNU-IPPNU: 2015), hal.28

nama Madrasah Miftahul Ulum Trimulyo Kecamatan Kayen.

## **2. Tradisi Buka Luwur Simbah KH Zuhdi Abdul Manan di Desa Trimulyo Kecamatan Kayen**

Penguatan kearifan lokal sangat penting untuk mencegah kemerosotan tradisi akibat semakin agresifnya gerakan global. Oleh karena itu, perlu adanya pengenalan tradisi lokal pada setiap masyarakat. Tradisi buka luwur KH Zuhdi merupakan suatu hal sakral yang diturunkan dari nenek moyang kita pada tahun, dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan orang, dan berdampak besar dalam kehidupan sehari-hari orang di Desa Trimulyo Dukuh Malangan. Tradisi yang ada di Desa Trimulyo Dukuh Malangan masih dilestarikan dan diamalkan sejak tahun. Pelestarian ini merupakan suatu sikap menghargai budaya yang ada. Sebagai generasi penerus bangsa kita perlu mengetahui tentang budaya yang ada di Indonesia, khususnya budaya tradisional daerah. Masyarakat Desa Trimulyo sangat bersemangat untuk melanjutkan tradisi. Bagi masyarakat, pemuda dan anak-anak Desa Trimulyo, banyak hal yang dapat dipelajari dari tradisi buka luwur. Selain itu, siswa mempunyai kehidupan sosial yang baik.<sup>13</sup>

Melestarikan tradisi buka luwur KH Zuhdi di desa Trimulyo. Tujuan yang pertama adalah melestarikan budaya lokal desa Trimulyo. Tradisi lokal Desa Trimulyo tidak selalu diikuti setiap kali ada peringatan akan hilangnya budaya tersebut. Oleh karena itu, pemuda dan anak-anak Desa Trimulyo sadar bahwa ada tradisi buka luwur di desanya, dan jika tradisi buka luwur tidak dilestarikan oleh warga Desa Trimulyo maka lama kelamaan tidak akan hilang tahu apa yang harus dilakukan. Kedua, memberikan keamanan dan kedamaian. Masyarakat Desa Trimulyo meyakini tradisi buka luwur bukanlah suatu kemusyrikan. Tradisi ini merupakan gabungan dari tradisi Jawa dan mempunyai unsur religi yaitu doa untuk melindungi dari

---

<sup>13</sup> Ricky Rahman, Agus Setiawan, and M Muslih, "IJSH : Indonesian Journal of Social and Humanities" 01, no. 01 (2023): 10–19.

bahaya. Meski bukan perayaan, warga Desa Trimulyo meneruskan tradisi ini setiap tahunnya. Namun warga Desa Trimulyo suka bermain istigosahan, doa dipanjatkan untuk ketenangan pikiran dan doa mohon bantuan demi keselamatan dunia. Ketiga membangkitkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, atas nikmat, karunia, dan kebahagiaan yang melimpah yang diberikan kepada masyarakat, serta atas berkembangnya persatuan, kesejahteraan, dan kenyamanan di kalangan penduduk Desa Trimulyo yang didirikan pada tahun, bisa melakukan tradisi. Keempat, masyarakat Desa Trimulyo juga mempercayai tradisi kearifan lokal Tradisi Jawa.<sup>14</sup>

Tradisi buka luwur adalah tradisi tahunan turun-temurun yang dilakukan dari nenek moyang dan di wariskan kepada anak cucunya untuk mendoakan, menghormati, ta'dzim, dan meneladani ajaran-ajaran dari wali Allah seperti KH Zuhdi. Pelaksanaan Buka Luwur KH Zuhdi dilaksanakan pada tanggal 20 Rabi'ul Awal pada malam hari. Melalui prosesi pelaksanaan Buka Luwur KH Zuhdi agar generasi penerus mengetahui sejarah perkembangan agama Islam di wilayah Pati Selatan. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat menghayati, memaknai, dan meneladani nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi Buka Luwur KH Zuhdi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Cholis S.Pd selaku panitia Haul KH Zuhdi, mengatakan bahwa:

“Prosesi atau rangkaian acara Buka Luwur KH Zuhdi dilaksanakan pada tanggal bulan Rabi'ul Awal, tepatnya praktik tradisi buka luwur dilaksanakan pada tanggal 20 Rabi'ul Awal malam hari. Dalam pelaksanaannya yaitu pada malam hari setelah ba'da maghrib di makam KH Zuhdi tempatnya di Dukuh Pelang Desa Trimulyo Kecamatan Kayen, yang di hadiri dari keluarga besar KH Zuhdi, para ustadz, ustadzah, asatid, dewan guru se-Yayasan Zuhdi Abdul Manan dan masyarakat setempat. Adapun beberapa rangkain acara pada Haul Tradisi Buka Luwur KH Zuhdi diantaranya ada pembukaan kain

---

<sup>14</sup> Rahman, Setiawan, and Muslih.

luwur, Hataman Al- Qur'an Bil Ghoib, ziarah fatayat, ziarah siswa MTs Miftahul Ulum, Bahsul Masail, ziarah umum, gema Sholawat, hataman Al-Qur'an Bin Nadhor dan pengajian umum".<sup>15</sup>

**Tabel 4. 3 Jadwal Prosesi Pelaksanaan Buka Luwur  
KH Zuhdi**

No.	Tanggal	Pukul	kegiatan	Tempat
1.	20 Rabi'ul Awal	18.00 WIB	Buka Luwur	Maqom KH Manan, KH Zuhdi
2.	21 Rabi'ul Awal	07.00 WIB	Hataman Al- Qur'an Bil Ghoib Putri	Maqom KH Manan, KH Zuhdi
3.	21 Rabi'ul Awal	14.00 WIB	Ziarah Fatayat/muslimat	Maqom KH Manan, KH Zuhdi
4.	21 Rabi'ul Awal	19.00 WIB	Hataman Al- Qur'an Bil Ghoib Putra	Maqom KH Manan, KH Zuhdi
5.	22 Rabi'ul Awal	07.30 WIB	Ziarah siswa Miftahul Ulum	Maqom KH Manan, KH Zuhdi
6.	22 Rabi'ul Awal	08.00 WIB	Bahsul Masail	Mushola Raudlotut Tholibin
7.	22 Rabi'ul Awal	07.00 WIB	Ziarah umum (alumni/partisipan)	Maqom KH Manan, KH Zuhdi
8.	22 Rabi'ul Awal	13.00 WIB	Kirab Akbar	Start Mts Miftahul Ulum
9.	22 Rabi'ul Awal	19.00 WIB	Gema Sholawat	Halaman MA Miftahul Ulum
10.	23	07.00	Hataman Al-	Halaman MA

<sup>15</sup> Nur Cholís, Wawancara Oleh Penulis, 22 JAN, 2024, Wawancara3, Transkrip

No.	Tanggal	Pukul	kegiatan	Tempat
	Rabi'ul Awal	WIB	Qur'an Bin Nadhor dan Pengajian	Miftahul Ulum

Pada praktik tradisi buka luwur KH Zuhdi yang di laksanakan panitia dalam proses pergantian kain luwur yang mengganti adalah para kiyai sesepuh dan ketua panitia. Sebelum di langungkanya pergantian kain luwur ada ritual khususnya seperti tahtimul Al-Qur'an bin Nadhor, tahlil, baru proses buka luwur. Dalam prosesi buka luwur berlangsung para jamaah membaca sholawat bersama, setelah kain yang lama di lepas dan di ganti dengan kain baru oleh kiyai sepuh, panitia dan juga keluarga ndalem setelah proses pergantian kain luwur yang baru selesai selanjutnya pembacaan doa. Hal ini di sampaikan bapak Nur Cholis selaku panitia haul:

“Kegiatan buka luwur ini yang menjadi panitia haul selalu berganti dalam 2 tahun sekali mas, kayak pada tahun 2020-2021 panitianya dari guru MA, pada tahun 2022-2023 dari MTs dan haul tahun 2024 ini dari MI. Dalam pelaksanaan haul dimulai dari keluarga besar KH Zuhdi dibantu para dewan guru seyayasan YAHDINA dan masyarakat setempat. Jadi dalam acara pergantian kain luwur makam KH Zuhdi ini di hadiri oleh keluarga besar KH Zuhdi, para uztad dan uztadzah, asatid, dewan guru seyayasan YAHDINA dan Masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan buka luwur ini dilakukan pada tanggal 20 Rabi'ul Awal malam hari habis maghrib. Saat prosesi pergantian luwur ini ritualnya ya seperti ada tahtimul Qur'am bin nadhor, tahlil dan juga pembacaan sholawat saat pergantian kain luwur setelah proses buka luwur selesai selanjutnya makan ingkung bersama di aula pondok pesantren Raudlotut Tholibin dan di iringi terbangun atau rebana yang di lakukan oleh sesepuh alumni santri KH Zuhdi zaman dahulu dan juga anak dari KH Zuhdi yang bernama

KH Abdul Latif ikut memainkan terbangun atau rebana”.<sup>16</sup>

Pelaksanaan tradisi Buka Luwur KH Zuhdi dilaksanakan mulai tanggal 20-23 Rabi’ul Awal. Dalam acara tradisi buka luwur ada beberapa kegiatan di antaranya yaitu pada tanggal 20 Rabi’ul Awal malam yaitu buka luwur atau pergantian kain luwur yang lama di ganti dengan yang baru, sedangkan pada tanggal 21 Rabi’ul Awal yaitu khotmil Qur’an bil ghoib putri, Ziarah Fatayat, khotmil Qur’an bil ghoib. Pada tanggal 22 Rabi’ul Awal yaitu Bahsul masail, ziarah siswa-siswi seyayasan YAHDINA, bahsul masail, kirab buka luwur, gema Sholawat pada malam hari. Pada puncak acara tanggal 23 Rabi’ul Awal pagi jam 08.00 hataman Al-Qur’an Bin Nadhor dan pengajian umum. Hal ini di sampaikan oleh Bapak H. Misbahul Munir beberapa rangkaian acara tradisi buka luwur KH Zuhdi yaitu:

“Rangkaian acara Haul tradisi buka luwur Kh Zuhdi yaitu mulai tanggal 20 Rabi’ul Awal itu buka luwur di makam dalam pelaksanaan buka luwur diawali hataman Alqur’an, tahlil dan makan ingkung bersama di aula pondok pesantren Raudlotut Tholibin. setelah itu tanggal 21 yaitu Khotmil Qur’an putri di laksanakan para hafidz dan masyarakat setempat, ziarah fatayat masyarakat Desa Trimulyo, khotmil qur’an putra yang dilaksanakan para masyarkat setempat dan juga alumni santri mbah Zuhdi. Kemudian tanggal 22 yaitu ziarah siswa-siswi Madrasah Miftahul Ulum, bahsul masail yang biasanya dilaksanakan di Musola Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin, kirab buka luwur dan malamnya ada gema Sholawat yang dilaksanakan di depan Madrasah Aliyah Mihtahul Ulum (MA) selanjutnya tanggal 23 Rabi’ul Awal atau syawal pagi sekitar jam 08.00 puncaknya dengan membaca Al-Qur’an Bin Nadhor terlebih dahulu sebelum acara pucak

---

<sup>16</sup> Nur Cholís, Wawancara Oleh Penulis, 22 JAN, 2024, Wawancara3, Transkrip

pengajian. Pembacaan Al-qur'am di lakukan oleh tamu undangan, alumni dan masyarakat setempat di halaman madrasah Miftahul Ulum, kayak haul kemarin antusias masyarakat sangat banyak panitia menyediakan kursi 2000 masih kurang dan banyak pengunjung yang duduk di Madrasah Aliyah karena sangat antusiasnya alumni dan masyarakat setempat".<sup>17</sup>

Dalam acara Haul tradisi buka luwur simbah KH Zuhdi ini masyarakat sangat antusias sekali pada saat malam pergantian kain luwur banyak dari Masyarakat yang ikut serta dalam tradisi buka luwur. Yang paling utama dari keluarga KH Zuhdi dan juga dewan guru seYayasan Zuhdi Abdul Manan dari jenjang Diniyah, RA, MI, MTs dan MA kurang lebih ada 100 yang hadir, kurang lebih jumlah keseluruhan ada 200 orang yang hadir saat proses buka luwur atau pergantian kain luwur yang ada di makam KH Zuhdi. Untuk pelaksanaan haul biasanya panitia haul juga membuka sumbangan via rekening, karena banyak sekali para santri alumni dari KH Zuhdi yang ikut serta dalam pelaksanaan haul ini, maka panitia membuka sumbangan via rekening tujuannya untuk menerima sumbangan dari alumni yang sedang merantau di luar jawa dan juga yang ada di luar negeri. Di setiap tahunnya ini pasti masih memiliki saldo, nantinya saldo ini bisa di gunakan pada haul yang akan datang pada tahun berikutnya. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Nur Cholis selaku panitia haul:

“Alhamdulillah mas masyarakat setempat disini sangat antusias sekali, pada saat pergantian kain luwur atau buka luwur ini dari dewan guru seyayang kurang lebih 100 ikut hadir, dari keluarga ndalem juga dari masyarakat setempat dan juga tamu undangan kurang lebih 200 orang pada malam itu, tapi terkadang saat Haul ini kan musim penghujan pernah pada saat itu hujan dari sore gak terang sampai malam mas jadi kurang lebih yang hadir cuma 50% saja tetapi jika tidak hujan pasti banyak yang hadir dalam

---

<sup>17</sup> Misbahul Munir, Wawancara Oleh Penulis, 22 JAN, 2024, Wawancara2, Transkrip

pelaksanaan buka luwur itu. Saat haul banyak dari alumni yang memberi sumbangan mas ada yang dari perantauan luar jawa bahkan yang di luar negeri selalu memberi sumbangan, maka dari itu panitia juga membuka sumbangan dari via rekening mas, alhamdulillah banyak dari alumni yang ikut memberi. Disetiap tahunnya pasti selalu masih mempunyai saldo untuk acara Haul dari awal sampai puncak acara, biasanya dana keseluruhan buat Haul ini kisaran mencapai 70 juta sampai 100 juta tergantung rundown acara Haul ini mas".<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Cholis peneliti menyimpulkan bahwa dalam prosesi acara praktik tradisi kearifan lokal yaitu buka luwur memiliki runtutan acara sebelum dan sesudah pergantian luwur, praktik tradisi buka luwur dilaksanakan pada tanggal 20 Rabi'ul Awal malam hari. Dalam pelaksanaannya yaitu pada malam hari setelah ba'da maghrib di makam KH Zuhdi tempatnya di Dukuh Pelang Desa Trimulyo Kecamatan Kayen, yang di hadiri dari keluarga besar KH Zuhdi, para ustadz, ustadzah, asatid, dewan guru se-Yayasan Zuhdi Abdul Manan dan masyarakat setempat. Saat prosesi pergantian luwur ini ritualnya ya seperti ada tahtimul Qur'am bin nadhor, tahlil dan juga pembacaan sholawat saat pergantian kain luwur setelah proses buka luwur selesai selanjutnya makan ingkung bersama di aula pondok pesantren Raudlotut Tholibin dan di iringi terbangun atau rebana yang di lakukan oleh sesepuh alumni santri KH Zuhdi zaman dahulu dan juga anak dari KH Zuhdi yang bernama KH Abdul Latif ikut memainkan terbangun atau rebana.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Nur Cholis, Wawancara Oleh Penulis, 22 JAN, 2024, Wawancara3, Transkrip

<sup>19</sup> Nur Cholis, Wawancara Oleh Penulis, 22 JAN, 2024, Wawancara3, Transkrip

### 3. Nilai-Nilai Sosial Tradisi Buka Luwur Simbah KH Zuhdi Abdul Manan Terhadap Peserta Didik di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kecamatan Kayen

Nilai adalah suatu jenis keyakinan dalam kerangka sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak atau menghindari tindakan, atau berhubungan dengan sesuatu yang pantas atau tidak pantas. Kalau menyangkut kebenaran nilai, tidak diperlukan bukti empiris, tetapi nilai lebih berkaitan dengan penghayatan dan mau tidak mau seseorang, suka atau tidak.<sup>20</sup>

Mengingat kondisi hidup berdampingan dalam suatu tatanan sosial, maka diperlukan nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal tersebut disebut dengan nilai-nilai sosial. Nilai sosial terbagi menjadi dua bagian yaitu nilai materi dan nilai procedural. Nilai-nilai substantif merupakan keyakinan yang dianut seseorang dan umumnya merupakan hasil pembelajaran, dan bukan sekedar pendidikan atau transmisi informasi. Setiap orang mempunyai keyakinan atau pendapat yang berbeda-beda sesuai dengan keyakinannya tentang suatu hal. Selanjutnya nilai prosedural merupakan nilai yang harus diajarkan untuk menghadapi keberagaman individu agar terhindar dari hal-hal yang membahayakan dan menyimpang. Nilai-nilai tersebut dianggap benar oleh kebanyakan orang. Dari kedua jenis nilai tersebut, jika ingin ditanamkan nilai substantifnya tentu memerlukan pengkajian yang mendalam. Karena tidak semua yang kita yakini benar, berlaku untuk semua orang, dan itu berbeda dengan nilai prosedural. Nilai-nilai inilah yang dianggap benar oleh kebanyakan orang, sehingga tentunya perlu dipraktikkan.<sup>21</sup>

Nilai-nilai prosedural hendaknya diamalkan oleh setiap orang untuk membangun kehidupan yang nyaman dan damai. Karena pada dasarnya kehidupan dalam lingkup masyarakat yang luas memerlukan nilai-nilai yang dapat

---

<sup>20</sup> Sari, Rachman, and Utrari, "Model Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Agama."

<sup>21</sup> Sari, Rachman, and Utrari.

mengatur kehidupan manusia, sehingga setiap permasalahan yang timbul pasti ada jalan keluarnya berdasarkan nilai-nilai masyarakat tersebut. Suatu masyarakat bisa runtuh jika nilai-nilai sosial yang dianutnya tidak dilaksanakan. Seperti halnya anak sekolah dasar, kegagalan bertindak sesuai dengan nilai-nilai sosial mengakibatkan perilaku sosial yang buruk. Oleh karena itu, perlu ditanamkan nilai-nilai sosial sejak dini.

Penerapan nilai dapat dilakukan oleh berbagai lembaga seperti sekolah dan keluarga. Pada lembaga sekolah penerapan nilai dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan baik dalam bentuk peraturan maupun diselipkan pada proses pembelajaran di kelas. Penerapan nilai melalui proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan bidang kajian yang ada, dalam hal ini mata pelajaran IPS cocok untuk menjadi medium pentransferan nilai sosial dari guru ke siswanya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan IPS untuk membentuk siswa yang memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan maupun mengembangkan interaksi sosial berdasarkan nilai-nilai, norma-norma, maupun konsep-konsep ilmu sosial.

Bapak Misbahul Munir, S.Pd. Selaku Guru Mata Pelajaran IPS mengemukakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran IPS, saya biasanya menggunakan materi pembelajaran yang berbasis kearifan lokal seperti saat Haul Tradisi Buka Luwur KH Zuhdi yang ada di Desa Trimulyo Dukuh Pelang dan dekat dengan MTs Miftahul Ulum yang bisa dihubungkan dengan materi kelas VIII untuk membantu karakter nilai-nilai sosial yang termuat dalam tradisi buka luwur KH Zuhdi”.<sup>22</sup>

Tradisi Buka Luwur KH. Zuhdi merupakan salah satu tradisi yang diamalkan dan dilestarikan hingga saat ini. Sebab, tradisi buka luwur merupakan tradisi yang mengandung unsur sejarah yang dipersonifikasikan oleh Simbah KH. Zuhdi sebagai agama Islam. Terletak di

---

<sup>22</sup> Misbahul Munir, Wawancara Oleh Penulis, 22 JAN, 2024, Wawancara2, Tramskip

wilayah Kayen dan juga merupakan pendiri Madrasah Miftahul Ulum.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Maduri S, Pd.I, M.Pd, selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan :

“Dalam acara buka luwur KH Zuhdi ini adalah pergantian luwur atau kain kafan yang lama di ganti dengan yang baru. momem buka luwur ini biasanya bagi masyarakat jawa dilaksanakan untuk mengingat para pejuang, mengingat para wali. Jadi momen ini dilakukan untuk mengingat kita, sejarah pada waktu itu bagaimana KH Zuhdi dalam mensyiarkan agama islam di daerah Kayen, maka pada tgl 20 Rabi’ul Awal diperingatati atau biasa di sebut dengan Haul KH Zuhdi. Kemudian di jenjang sekolah juga ikut terlibat dalam acara buka luwur ini seperti melaksanakan ziarah pada saat menjelang Haul, gak hanya bapak ibu guru saja yang berziarah melainkan juga seluruh peserta didik dari Madrasah Miftahul Ulum, lebih spesifiknya seperti di pembelajaran Ke-Nuan, SKI, Aswaja dan pelajaran IPS, selain mengetahui teorinya, siswa juga diajarkan untuk bisa melihat langsung peninggalan KH Zuhdi seperti mushola dan sekolah”<sup>23</sup>

Tradisi buka luwur KH Zuhdi merupakan tradisi dengan jenis acara yang berbeda-beda dan nilai-nilai yang berbeda-beda pada setiap kegiatannya, dapat digunakan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Dalam hal ini berbagai indikator nilai-nilai sosial yang berlaku pada siswa seperti yang di sampaikan Bapak Misbahul Munir sebagai guru IPS mengatakan:

“Dalam acara tradisi buka luwur memeiliki beberapa nilai-nilai sosial yang bisa saya tanamkan kepada peserta didik MTs Miftahul Ulum di antaranya yaitu seperti penerapan nilai gotong royong peserta didik saya ajak ikut berpartisipasi kegiatan membersihkan tempat buat acara pengajian dan membersihkan di

---

<sup>23</sup> Maduri, Wawancara Oleh Penulis, 22 JAN, 2024, Wawancara4, Transkrip

sekitar makam, penerapan nilai religious yaitu saya lakukan sebelum acara pengajian biasanya ada membaca Al-Qur'an nah di saat itu peserta didik saya ikut andil membaca ayat-ayat suci Al\_Qur'an, penerapan nilai tanggung jawab dalam kegiatan tradisi lokal buka luwur ini nilai tanggung jawab terjadi ketika peserta didik ikut membantu panitia melancarkan kesuksesan acara, selanjutnya untuk nilai sedekah hal ini terdapat dalam memberi sumbangan untuk acara Haul atau juga seperti membayar kas mingguan, penerapan nilai sosial hal ini menjelaskan nilai kepedulian sosial dalam kegiatan pembagian nasi kotak kepada peziarah dan pengunjung acara pengajian dengan menggunakan contoh yang dapat membuat semua orang berbagi dan merasakan pengalaman".<sup>24</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak H. Misbahul Munir S.Pd.I sebagai Guru IPS mengatakan:

Untuk mengamalkan tradisi tersebut di sekolah MTs, maka siswa harus dikenalkan dengan nilai-nilai tanggung jawab, gotong royong, kasih sayang, relegi, dan berbagi dalam kegiatan saling menghargai seperti yang dilakukan oleh tokoh-tokoh zaman dahulu seperti KH Zuhdi putra dari KH Abdul Mannan. Pada mulanya merupakan pondok pesantren dan madrasah diniyah, namun kini berkembang menjadi sekolah formal, dengan menanamkan kepada santri kami nilai-nilai mewaris dan menghormati leluhur yang berjasa, pendidikan formal pun kami bangun. Mari berbagi makna sahabat yang saling membantu bagi yang membutuhkan. Inilah pelajaran yang dapat kita petik dari hal ini: Kini saya bersyukur kepada Tuhan, selama saya berada di sini, para peserta didik MTs Miftahul Ulum masih

---

<sup>24</sup> Misbahul Munir, Wawancara Oleh Penulis, 22 JAN, 2024, Wawancara2, Tramskip

mempraktekkan sikap sosial seperti itu dan saling tolong menolong.<sup>25</sup>

Setiap kali tradisi buka luwur Simba KH Zuhdi berlangsung, para siswa MTs Miftahul Ulum selalu mengikuti kegiatan seperti ziarah makam dan membantu panitia mempersiapkan kegiatan. Ziarah ini memperkenalkan siswa pada tradisi buka luwur yang diperingati setiap tanggal 21 Rabi'ul Awal adalah Haul KH Zuhdi, pendiri madrasah Miftahul Ulum Trimulyo di Kecamatan Kayen. Melalui kegiatan ziarah, peserta didik mampu memanfaatkan tradisi tersebut dan mengembangkan karakter baik darinya, khususnya nilai-nilai sosial yang lahir dari tradisi buka luwur. Karakter yang diterapkan dalam pembelajaran IPS meliputi nilai sejarah yang tidak lepas dari karakter yang terlibat dan karakter yang dapat menjadi teladan yang baik seperti KH Zuhdi Abdul Manan. Hal ini disampaikan oleh Bapak H. Misbahul Munir S.Pd.I yaitu:

Nah, belajar IPS itu belajar tentang nilai-nilai sejarah, tentang nilai-nilai sosial. Macam-macamnya ada, kasih sayang dan gotong royong. Ya, dan belajar sejarah dari orang-orang yang terlibat di dalamnya. Itu tidak bisa dipisahkan, tentu saja ini hal. Tokoh-tokohnya mempunyai panutan dan teladan yang baik bagi anak. Oleh karena itu biasanya ini adalah awal ziarah, namun setiap selesai ziarah saya biasanya meminta anak-anak untuk mencari informasi tentang tradisi buka luwur KH Zudi. Faktanya, sebagian besar siswa di sini bukan berasal dari desa Trimulyo sendiri. Oleh karena itu, mereka merupakan wahana transmisi nilai-nilai agama dan sosial, dan selain mendekatkan anak, juga menularkan sifat-sifat karakter yang nantinya bisa diterapkan pada anak. Kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami juga dapat mengajarkan dan menanamkan kebiasaan bersedekah kepada anak-anak kami secara terus-menerus, agar

---

<sup>25</sup> Misbahul Munir, Wawancara Oleh Penulis, 22 JAN, 2024, Wawancara2, Tramskip

mereka dapat menumbuhkan rasa toleransi terhadap sesamanya serta rasa saling membantu dan menghormati.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd., peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai sosial dalam acara tradisi buka luwur KH Zuhi memiliki beberapa nilai-nilai sosial yang bisa ditanamkan kepada peserta didik MTs Miftahul Ulum diantaranya ada nilai gotong royong, nilai religious, nilai tanggungjawab, nilai sedekah, nilai peduli sosial. Penerapan nilai-nilai sosial kepada peserta didik yaitu memiliki tujuan saat sudah berkehidupan di masyarakat bisa mengamalkannya.

### C. Analisis Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang implementasi nilai-nilai sosial dalam tradisi buka luwur bagi peserta didik, selanjutnya dilakukan analisis data penelitian untuk memperoleh data penelitain yang mudah dipahami. Berikut analisis data peneliti:

#### 1. Analisis Perjuangan KH Zuhi dalam mendirikan Madrasah Miftahul Ulum

Sejarah munculnya madrasah di Indonesia tidak terlepas dari munculnya ide-ide reformasi di kalangan umat Islam. Pada awal abad ke-20, banyak pelajar Indonesia yang telah bertahun-tahun tinggal di timur Tengah kembali ke Indonesia. Mereka mengembangkan ide-ide baru di bidang pendidikan, seperti mendirikan madrasah di Indonesia.<sup>26</sup>

Proses ini kemudian dikembangkan dan dilanjutkan oleh organisasi Islam baik di Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Bagi kaum reformis, pendidikan dianggap sangat strategis dalam membentuk pandangan keislaman masyarakat.<sup>27</sup>

Alasan keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Supani Supani, "Sejarah Perkembangan Madrasah Di Indonesia," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 3 (1970): 560–79, <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.376>.

<sup>27</sup> Supani.

- a. Sebagai pencanangan dan realisasi reformasi sistem pendidikan Islam
- b. Usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren ke arah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, misalnya masalah kesamaan kesempatan kerja dan perolehan ijazah
- c. Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpukau pada Barat sebagai sistem pendidikan mereka.
- d. Sebagai upaya menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.<sup>28</sup>

KH Zuhdi lahir di Desa Trimulyo dukuh Malangan, sebuah desa yang ada di Kecamatan Kayen Kabupaten Jawa Tengah. KH Zuhdi merupakan putra dari KH Abdul Manan bin Ngawongso Sali. KH Zuhdi lahir pada 14 Mei 1919 Masehi. Sejak kecil KH Zuhdi didik dan diasuh oleh ayahnya sendiri dan di besarkan dalam keluarga pesantren dan dibawah naungan keluarga ulama Kudus dan Pati. Kehadiran KH Zuhdi sangat membahagiakan kedua orang tuanya, karena setelah berhidmah di pondok dan mengabdikan selama 12 tahun KH Zuhdi mulai mengamalkan ilmunya dan meneruskan perjuangan ayahnya KH Abdul Manan menjadi pengasuh pondok pesantren.

pada tahun 1979 KH Zuhdi mendapat masukan dari masyarakat untuk mendirikan sekolah yang formal karena kepedulian beliau terhadap pendidikan sangat tinggi kemudian beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dan mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang di beri nama Miftahul Ulum yang berstatus pendidikan formal. Karena Pendidikan formal belum memiliki gedung, pada saat itu setiap ada ujian pemerintah murid-murid dari madrasah Miftahul Ulum ini bergabung dengan sekolahan Walisongo Kayen, zaman dahulu statusnya masih Tsanawiyah Diniyah dan diharuskan ikut persamaan dengan Mathali'ul Falah Kajen, selang beberapa tahun ada siswa yang ikut bergabung dengan negeri terus resmi mendirikan MTs

---

<sup>28</sup> Supani.

formal selang 5 tahun kemudian mendirikan Madrasah Aliyah (MA) formal.

Perkembangan madrasah Miftahul Ulum pada awal tahun 1979 yang awalnya belum terkait dengan peran kementerian agama yang resmi didirikan pada tanggal 3 Januari 1946.<sup>29</sup> Kementerian Agama dapat mengangkat posisi madrasah, sehingga memperoleh perhatian yang terus menerus dikalangan pengambil kebijakan. Tentunya juga tidak melupakan perjuangan yang dirintis oleh tokoh-tokoh pendiri madrasah sebelumnya baik itu dari tokoh individu maupun tokoh organisasi-organisasi lainnya. Sekarang Madrasah Miftahul Ulum ini banyak dikenal di kalangan Masyarakat dan terakreditasi A, apalagi Madrasah Miftahul Ulum ini dekat dengan Pondok Pesantren sehingga banyak murid dari berbagai wilayah yang sekolah di Madrasah Miftahul Ulum dan juga ada mondok di sekitar madrasah.

Karya dari KH Zuhdi adalah kitab Nurul Mubin, pada usia 82 tahun, KH Zuhdi wafat pada malam Sabtu, 21 Rabiul Awal tahun 1421 Hijriyah / 23 Juni 2000 Masehi. Dan dimakamkan di sebelah makam ayahnya yaitu KH Abdul Manan di Dukuh Pelang Desa Trimulyo. Perjuangan beliau sekarang dilanjutkan oleh putra-putrinya. Madrasah yang ditinggalkan kini berkembang pesat mulai dari jenjang RA, MI, MTs, MA, Diniyah hingga Pondok Pesantren menjadi pilihan orang tua untuk berbondong-bondong mendidik anaknya di madrasah tersebut. Semoga perjuangan beliau dalam mencerdaskan anak bangsa, dan amal ibadahnya diterima di sisi Allah dan menjadi berkah bagi seluruh masyarakat

## **2. Tradisi Buka Luwur Simbah KH Zuhdi Abdul Manan di Desa Trimulyo Kecamatan Kayen**

Kearifan lokal merupakan suatu sistem pandangan hidup, pengetahuan, dan strategi hidup yang tercermin dalam aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal dalam menyikapi berbagai permasalahan dan kebutuhan. Salah satu bentuk kearifan lokal yang ada di Indonesia adalah

---

<sup>29</sup> Supani.

rasa memiliki. Rasa persatuan ini secara alamiah tumbuh dan berkembang dalam keberagaman budaya Indonesia yang. Semangat kekeluargaan, gotong royong, dan menghargai perbedaan merupakan ciri utama kebersamaan yang sangat dijunjung tinggi dalam masyarakat Indonesia. Selain budaya, tradisi juga merupakan hasil kegiatan dan kepercayaan yang diwariskan secara turun temurun dan menjadi kebiasaan. seperti contoh kearifan lokal di Trimulyo adalah tradisi Buka Luwur. Dengan kata lain sebagai waktu untuk mengirimkan doa kepada tokoh agama pendahulu kita.<sup>30</sup>

Praktik tradisi buka luwur KH Zuhdi yang di laksanakan panitia dalam proses pergantian kain luwur yang mengganti adalah para kiyai sesepuh dan ketua panitia. Sebelum di langsungnya pergantian kain luwur ada ritual khususnya seperti tahtimul Al-Qur'an bin Nadhor, tahlil, baru proses buka luwur. Dalam prosesi buka luwur berlangsung para jamaah membaca sholawat bersama, setelah kain yang lama di lepas dan di ganti dengan kain baru oleh kiyai sepuh, panitia dan juga keluarga ndalem setelah proses pergantian kain luwur yang baru selesai selanjutnya pembacaan doa.

Runtutan acara Prosesi kearifan lokal tradisi Haul Buka Luwur KH Zuhdi di Desa Trimuyo Kecamatan Kayen Kabupaten Pati antara lain:

- a. Buka luwur
- b. Hataman Al-Qur'an Bil Ghoib
- c. Ziarah fatayat
- d. Ziarah siswa Miftahul Ulum
- e. Bahsul Masail
- f. Ziarah Umum
- g. Kirab Akbar
- h. Gema Sholawatt
- i. Hataman Al-Qur'an Bin Nadhor dan Pengajian

Menurut analisis peneliti, partisipasi masyarakat dalam kegiatan buka luwur ini memiliki peran yang besar

---

<sup>30</sup> Linda Nurul Amaliyah et al., "Local Wisdom Tradisi Bodo Contong Sebagai Aktualisasi Guyub Rukun Masyarakat Desa Rahtawu," *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 70–74.

dalam keikutsertaannya untuk mensukseskan kegiatan ini dengan totalitas prosesi, kegiatan utama yang diselenggarakan adalah khataman Al Qur'an dan Tahlil. Menurut Nur Cholis 70% peserta hataman adalah masyarakat asli Trimulyo. Hal ini menjadi kebanggaan bagi kepala desa Trimulyo yang memperhatikan pelestarian adat dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Mereka meyakini bahwa adat dan ritual makam KH Zuhdi memiliki nilai kearifan lokal yang tinggi. Melihat masyarakat pun beriktikad kalau penerapan adat- istiadat dengan cara betul serta tidak berlawanan dengan agama Islam bisa memberi semangat dalam melaksanakan kegiatan kehidupan normal. Masyarakat menyangka kalau seluruh persoalan kehidupan, menyangkut profesi, keluarga apalagi nikah memiliki jalan keluar dari pendekatan aspek penerapan tradisi.

Hal ini memberikan keseimbangan antara kehidupan dunia dan keakhiratan, sehingga masyarakat tidak kehilangan spiritualitas mereka dalam menghadapi perubahan pada masa globalisasi. Sebaliknya, tradisi yang kuat dapat berfungsi sebagai filter untuk nilai-nilai yang sesuai atau tidak sesuai dengan masyarakat saat ini. Diharapkan bahwa tradisi yang lemah tidak menimbulkan kebingungan dalam menghadapi perubahan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Analisis Nilai-Nilai Sosial Tradisi Buka Iuwur Simbah KH Zuhdi Abdul Manan Terhadap Peserta Didik di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kecamatan Kayen**

Pendidikan adalah proses menghubungkan budaya dengan individu dan masyarakat dan mewujudkannya. Pendidikan bukan sekedar sarana penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan suatu proses akulturasi dan sarana transmisi nilai-nilai enkulturasi dan sosialisasi. Pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi muda tanah air dalam berbagai aspek serta meminimalisir dan meringankan penyebab berbagai permasalahan budaya dan karakter bangsa. Sekalipun kita menerima bahwa hasil pendidikan mempunyai dampak jangka panjang yang nyata,

namun hasil tersebut akan bertahan lama dan mempunyai dampak yang kuat terhadap masyarakat.<sup>31</sup>

Penerapan nilai dapat dilakukan oleh berbagai lembaga seperti sekolah dan keluarga. Pada lembaga sekolah penerapan nilai dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan baik dalam bentuk peraturan maupun diselipkan pada proses pembelajaran di kelas. Penerapan nilai melalui proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan bidang kajian yang ada, dalam hal ini mata pelajaran IPS cocok untuk menjadi medium pentransferan nilai sosial dari guru ke siswanya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan IPS untuk membentuk siswa yang memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan maupun mengembangkan interaksi sosial berdasarkan nilai-nilai, norma-norma, maupun konsep-konsep ilmu sosial

Berdasarkan teori pendidikan karakter Thomas Lickona, dengan mengaitkan pendidikan karakter siswa dengan nilai-nilai sosial tradisi Buka Luwur, siswa belajar tentang tradisi Buka Luwur yang meliputi nilai gotong royong, nilai toleransi menjadi terhubung secara sosial dengan tradisi buka luwur. Dapat menyampaikan nilai. Nilai kesejahteraan sosial dan nilai agama.<sup>32</sup>

Nilai-nilai sosial dalam tradisi buka luwur KH Zuhdi sebagai sumber pembelajaran IPS di MTs Miftrahul Ulum yaitu meliputi:

a. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong dapat dipandang sebagai suatu sistem nilai yang melatarbelakangi suatu kebiasaan untuk saling menolong. Adanya semangat gotong royong dilandasi oleh suatu pandangan bahwa, manusia tidak hidup individu melainkan hidup bersama dengan orang lain atau lingkungan sosial lainnya, oleh karena itu manusia perlu menjaga hubungan dengan baik sesama dalam susasana persaudaraan.

---

<sup>31</sup> Sari, Rachman, and Utrari, "Model Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Agama."

<sup>32</sup> Usan and Suyadi, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa Dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains."

Penerapan nilai gotong royong peserta didik saya ajak ikut berpartisipasi kegiatan membersihkan tempat buat acara pengajian dan membersihkan di sekitar makam

Proses implementasi nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial, peran guru sebagai pendidik sangatlah penting dalam membentuk perilaku berkarakter peserta didik. Berbagai macam cara dapat digunakan dalam menanamkan nilai karakter agar menjadi muatan hati nurani yang selanjutnya akan diaktualisasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap awal nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS dimulai dari ketika peserta didik memperoleh informasi secara langsung dari guru mereka tentang pentingnya gotong royong dan kurangnya sikap gotong royong dalam kehidupan sehari-hari serta dapat dilihat pada kegiatan kearifan lokal tradisi buka luwur.

b. Nilai Toleransi

Menghormati keyakinan orang lain landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lainnya. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan di antara satu orang dengan lainnya.<sup>33</sup>

Penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural memberikan dampak positif terhadap sikap toleransi terhadap siswa, khususnya pada siswa MTs Miftahul Ulum. sikap positif ini berupa interaksi dan bekerjasama

---

<sup>33</sup> Andi Fitriani Djollong and Anwar Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan," *Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 72–92

dengan siapa saja dengan nyaman tanpa ada dikap saling curiga. Sikap toleransi ini juga termasuk salah satu bagian dalam multicultural action, dimana hidup bersama dalam suasana yang harmonis hanya bisa dicapai jika setiap peserta didik memiliki sikap toleransi.<sup>34</sup>

- c. Penerapan nilai religious yaitu sebelum acara pengajian biasanya ada membaca Al-Qur'an nah di saat itu peserta didik saya ikut andil membaca ayat-ayat suci Al\_Qur'an,
- d. Nilai sedekah hal ini terdapat dalam memberi sumbangan untuk acara Haul atau juga seperti membayar kas mingguan.
- e. Nilai sosial hal ini menjelaskan nilai kepedulian sosial dalam kegiatan pembagian nasi kotak kepada peziarah dan pengunjung acara pengajian dengan menggunakan contoh yang dapat membuat semua orang berbagi dan merasakan pengalaman
- f. Nilai Kebersamaan

Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal makna kebersamaan dan mempunyai fungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kearifan lokal juga berfungsi sebagai struktur masyarakat untuk menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar melalui kehadiran tradisi dan budaya lokal. Hubungan tersebut dicontohkan dengan beberapa sistem nilai dalam kearifan lokal, seperti masyarakat yang secara kolektif memproduksi kebutuhan tradisi buka luwur.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ma'arif, Muhammad Anas, "MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI (Studi Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)," *Nazhruna* 2, no. 1 (2019): 164–89.

<sup>35</sup> Deny Hidayati, "Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air," *Jurnal Kependudukan Indonesia* 11, no. 1 (2017): 39, <https://doi.org/10.14203/jki.v11i1.36>.